

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Ajaran 2024/2025

Ahyana Isma¹, Elfayetti²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ahyanaisma@gmail.com¹, elfayetti@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi SMA Negeri 1 Matauli Pandan. (2) kesulitan guru geografi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (3) respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dengan sampel 2 guru geografi (*total sampling*), serta siswa kelas X dan XI menjadi sumber data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket siswa, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perangkat pembelajaran guru kelas X bernilai 81,05% (baik) dan guru kelas XI sebesar 91,60% (sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran guru kelas X bernilai 81,25% (baik) dan guru kelas XI sebesar 83,75% (baik). Evaluasi melalui refleksi, tindak lanjut, dan asesmen. (2) Kesulitan kedua guru geografi yaitu merancang CP, TP, ATP, menyusun perangkat berdasarkan fase, menyesuaikan materi dengan TP, dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. (3) Respons siswa yaitu tinggi, dengan skor rata-rata 74,1 untuk guru kelas X dan 76,8 untuk guru kelas XI.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Mandiri Berbagi, Pelaksanaan Pembelajaran.*

Analysis of the Implementation of Geography Learning Based on the Independent Independent Sharing Curriculum at SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Central Tapanuli Regency, 2024/2025 Academic Year

Abstract

This study aims to determine: (1) the implementation of geography learning based on the Independent Sharing Curriculum at SMA Negeri 1 Matauli Pandan. (2) the difficulties of geography teachers in planning, implementing, and evaluating (3) students' responses to the implementation of geography learning. The study was conducted at SMA Negeri 1 Matauli Pandan with a sample of 2 geography teachers (total sampling), and students in grades X and XI as data sources. Data were collected through observation, interviews, documentation, and student questionnaires, analyzed descriptively qualitatively. The results of the study showed that: (1) The learning devices of class X teachers were 81.05% (good) and class XI teachers were 91.60% (very good). The implementation of learning for class X teachers was 81.25% (good) and class XI teachers were 83.75% (good). Evaluation through reflection, follow-up, and assessment. (2) The difficulties of the two geography teachers were designing CP, TP, ATP, compiling devices based on phases, adjusting materials to TP, and implementing

differentiated learning. (3) Student responses were high, with an average score of 74.1 for class X teachers and 76.8 for class XI teachers.

Keywords: *Independent Curriculum, Independent Sharing, Learning Implementation.*

PENDAHULUAN

Geografi menjadi salah satu mata pelajaran pada tingkat SMA/MA tentunya dengan adanya perubahan kurikulum akan terjadi pula perbedaan dalam proses pembelajaran geografi (Ayu et al., 2019). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar (IKM), perbedaan terpenting yang dipahami guru ialah adanya perbedaan alat atau perangkat pembelajaran dan proses pelaksanaan pengajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Mujahidah, 2021; Assingkily, 2020).

Sementara itu, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka peserta didik diberi kesempatan menerapkan pembelajaran yang santai, tenang, menyenangkan dan bebas tekanan (Imelda Pratiwi et al., 2023). Maka dari itu, guru seharusnya melakukan perencanaan atau persiapan pembelajaran terlebih dahulu dengan menyusun perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran di kelas bersama dengan peserta didik (Achmad Karimulah & Nur Ittihadatul Ummah, 2021), (Zuliana, Nurul Zahriani Jf, 2022). Sehingga, dapat diketahui bahwa keberhasilan dari adanya perubahan kurikulum dalam pembelajaran tergantung oleh guru itu sendiri dalam melaksanakannya, yang pada akhirnya dapat melihat perkembangan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Berdasarkan kegiatan observasi awal, SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Tapanuli Tengah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kategori atau level IKM yaitu Mandiri Berbagi mulai dari tahun ajaran 2022/2023. SMA Negeri 1 Matauli Pandan sebagai salah satu sekolah dengan kategori Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi tentunya kemampuan guru-guru yang ada di sekolah tersebut haruslah mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri, mampu mengembangkan secara mandiri, serta mampu berbagi praktik baiknya dengan satuan pendidikan lain. Sekolah ini memiliki dua orang guru yang mengajar mata pelajaran geografi. Namun, berdasarkan kegiatan wawancara awal, pada kenyataannya guru geografi tersebut masih menghadapi berbagai kesulitan.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan atau kesulitan dalam proses perencanaan sebelum dilakukannya pelaksanaan pembelajaran. Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka, diketahui bahwa guru geografi tersebut masih menghadapi kesulitan dalam hal perencanaan berupa perangkat ajar. Kemudian, adanya pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berbasis proyek, diferensiasi, serta pengembangan keterampilan maupun kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru geografi di sekolah ini juga dituntut harus mampu menguasai bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran terlebih materi yang sulit dipahami, yaitu materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya Pada Kehidupan pada kelas X dan materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan pada kelas XI. Maka dari itu, hal ini menjadi salah satu permasalahan mengapa guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan masih mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran geografi.

Dapat diketahui pula dalam penerapan Kurikulum Merdeka, selain guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang baik, guru geografi juga harus melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik melalui asesmen, (Purba et al., 2023). Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi apakah sudah tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang dilihat berdasarkan hasil asesmen peserta didik.

Selain itu, juga perlu melihat respon peserta didik terhadap proses belajar yang dilakukan oleh guru. Respon siswa tersebut dapat menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Apabila peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme, serta pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan secara baik. Maka, perlu dilakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran geografi oleh guru serta respon siswa guna memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, diharapkan guru geografi dapat merencanakan atau menyusun hingga mengembangkan sendiri berbagai perangkat pembelajaran geografi, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, serta pada akhirnya juga mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik melalui pelaksanaan dan penggunaan perangkat ajar yang baik dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, terutama dengan kategori penerapan Mandiri Berbagi.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Geografi berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lokasi sekolah dengan subjek utama dua guru Geografi dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket respon siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis dokumen, dan analisis persentase respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, mulai dari tahap atau proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga membahas kesulitan yang dihadapi guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta melihat bagaimana respon siswa atau peserta didik kelas X dan XI terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

1. Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Berdasarkan hasil wawancara, adapun beberapa bentuk kegiatan persiapan atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan ialah sebagai berikut:

a. Mengikuti Pelatihan atau Bimbingan

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi, kedua guru geografi yang ada di SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengatakan bahwa dalam beberapa kali kesempatan telah mengikuti bimbingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari pihak sekolah itu sendiri, yaitu berupa workshop, seminar, dan *In House Training* (IHT). Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Persiapan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan selain yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan cara menyusun perangkat pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan dilakukan dengan adanya menyiapkan KOSP, pembuatan modul ajar, menyiapkan soal asesmen, menyiapkan materi pembelajaran, penyusunan modul proyek pengetahuan profil pelajar pancasila bersama dengan tim, pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti video pembelajaran dan lainnya.

Di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, kedua guru geografi merancang empat jenis perangkat pembelajaran geografi yang menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakteristik Kurikulum Merdeka. Perangkat pertama adalah modul ajar, di mana Bapak Ary fokus pada kelas X dengan materi *Dinamika Atmosfer dan Dampaknya bagi Kehidupan*. Perangkat kedua adalah modul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), yang disusun secara kolaboratif antar guru dari berbagai mata pelajaran dalam bentuk tim proyek (Assinghly & Putri, 2025). Modul ini mengangkat tema *Gaya Hidup Berkelanjutan* dengan sub-tema *Energi Terbarukan atau Energi Alternatif*.

Untuk perangkat ketiga, buku teks, kedua guru menghadapi kendala karena buku teks resmi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Geografi kelas X dan XI dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum tersedia secara lengkap. Oleh karena itu, mereka tidak menjadikan buku teks sebagai sumber utama, melainkan mengandalkan sumber belajar alternatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran tetap efektif meski tanpa buku teks resmi.

Perangkat keempat adalah video pembelajaran, yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendukung dan alternatif untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks dan abstrak. Bapak Ary menggunakan video yang menampilkan fenomena atmosfer, klasifikasi iklim, dan unsur-unsur terkait, membantu siswa memahami materi *Dinamika Atmosfer* secara audiovisual. Sementara itu, Ibu Nur menggunakan video yang mengulas jenis-jenis bencana alam dan non-alam, serta langkah-langkah mitigasi dan evakuasi, yang sangat membantu siswa memahami pentingnya kesiapsiagaan dan mitigasi bencana dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna.

Berdasarkan hasil supervisi dan analisis dokumen perangkat pembelajaran oleh dosen ahli menunjukkan bahwa modul ajar kelas X dengan materi Dinamika Atmosfer yang disusun oleh Bapak Ary Pratama Hutapea memperoleh skor 83,33% dengan kriteria baik, menandakan kelengkapan komponen penting seperti identitas mata pelajaran, profil pelajar Pancasila, model dan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, serta pembelajaran remedial dan pengayaan. Sedangkan modul ajar kelas XI untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Kebencanaan yang disusun oleh Ibu Nur Sujianti juga memperoleh skor 89,28% dengan kriteria baik, dengan kelengkapan dokumen yang lebih tinggi termasuk aspek sarana prasarana belajar.

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disusun secara kolaboratif oleh tim guru dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan sub-tema Energi Terbarukan, dan mendapatkan skor sempurna 100%, menunjukkan bahwa modul ini sudah sangat lengkap dan terstruktur sesuai kaidah Kurikulum Merdeka. Sementara, untuk buku teks geografi, sekolah masih belum memiliki buku teks resmi Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, sehingga kedua guru menggunakan bahan bacaan alternatif seperti e-book dan sumber internet untuk mendukung pembelajaran. Dalam hal video pembelajaran, guru geografi kelas X memperoleh skor 78,78% dengan kriteria baik, namun masih perlu perbaikan pada komponen seperti tujuan pembelajaran dan evaluasi. Sementara itu, video pembelajaran kelas XI mendapatkan skor 93,93% dengan kriteria sangat baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada kejelasan tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran kelas XI lebih lengkap dan unggul dibanding kelas X, dengan rata-rata skor kelengkapan masing-masing 91,60% dan 81,05%. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun perangkat pembelajaran sudah disusun dengan baik sesuai prinsip Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan agar perangkat tersebut semakin lengkap dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak Ary Pratama Hutapea, S.Pd. (kelas X) dan Ibu Nur Sujianti, S.Pd (kelas XI) di SMA Negeri 1 Matauli Pandan menunjukkan pelaksanaan yang sistematis dan sesuai dengan standar pembelajaran efektif, terutama pada dua tahapan utama, yakni kegiatan pendahuluan dan inti.

Pada kegiatan pendahuluan, kedua guru mempersiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik agar siap menerima pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan salam dan sapa, doa bersama, serta presensi. Selain itu, kedua guru juga melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas dan peserta didik untuk mengidentifikasi kesiapan belajar. Namun, dalam tahap apersepsi, terdapat sedikit perbedaan. Guru kelas XI, Ibu Nur Sujianti, meskipun melaksanakan sebagian besar komponen seperti menayangkan video pembelajaran sebagai stimulus awal, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, belum sepenuhnya melaksanakan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi prasyarat. Sedangkan guru kelas X, Bapak Ary Pratama Hutapea, mengalami kekurangan lebih, sehingga mendapat skor sedikit lebih rendah pada aspek ini.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pembelajaran, kedua guru geografi menerapkan pembelajaran dengan penggunaan perangkat pembelajaran geografi, penggunaan teknologi/TPACK, dan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana hasil observasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas X dan kelas XI:

a. *Penggunaan Perangkat Pembelajaran Geografi*

Guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan secara aktif menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. Perangkat ini meliputi modul ajar, modul proyek, serta media pembelajaran pendukung yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, perangkat ini juga mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa melalui tanya jawab dan diskusi. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu dikembangkan seperti variasi metode pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran efektif agar perangkat ini semakin optimal dalam mendukung proses belajar mengajar.

b. *Penggunaan Teknologi/TPACK*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kedua guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Teknologi yang digunakan beragam, termasuk aplikasi kuis interaktif seperti Quiziz dan Kahoot, media presentasi digital, video pembelajaran, serta alat bantu visual seperti Google Earth. Pemilihan teknologi ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, serta mempertimbangkan fasilitas yang tersedia di sekolah.

c. *Pembelajaran Berdiferensiasi*

Kedua guru menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam aspek konten, guru menyediakan materi dalam berbagai format, seperti artikel, presentasi, dan video yang dapat diakses melalui barcode, sehingga siswa dapat memilih media pembelajaran sesuai gaya dan kemampuan belajar masing-masing. Dari segi proses, metode pembelajaran beragam mulai dari kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, hingga observasi lapangan, yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa. Sedangkan dalam produk, siswa diberi kebebasan memilih bentuk hasil belajar, seperti presentasi, laporan, atau poster. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan dengan baik dan mendukung keberagaman kebutuhan peserta didik.

3. *Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan*

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh kedua guru geografi SMA Negeri 1 Matauli Pandan setelah perencanaan dan pelaksanaan, yaitu mengevaluasi melalui refleksi pembelajaran, tindak lanjut, dan asesmen:

1. *Refleksi Pembelajaran*

Kegiatan refleksi pembelajaran menjadi bagian penting pada akhir proses pembelajaran yang dilakukan oleh kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan. Guru kelas X melaksanakan refleksi melalui diskusi tanya jawab langsung dengan siswa, dengan fokus menanyakan bagian materi yang dirasa sulit dipahami,

kemudian memberikan penguatan berdasarkan hasil diskusi tersebut sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, guru kelas XI melengkapi refleksi ini dengan metode lisan dan tertulis, yakni siswa tidak hanya berdiskusi dan mengikuti kuis sebagai bentuk refleksi lisan.

2. Tindak Lanjut

Tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan kedua guru merupakan langkah strategis untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Guru kelas X dan XI memberikan arahan kepada siswa untuk mempersiapkan materi atau topik pembelajaran yang akan datang, serta memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah sebagai latihan dan penguatan materi. Selain itu, guru juga merancang aktivitas pembelajaran baru untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian/Asesmen

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, kedua guru geografi mengimplementasikan dua jenis asesmen utama, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif bertujuan memberikan umpan balik langsung selama proses pembelajaran untuk memantau dan meningkatkan pemahaman siswa. Bentuknya beragam, seperti pertanyaan lisan dan tertulis, kuis interaktif menggunakan aplikasi Quizizz atau Kahoot, serta diskusi kelompok. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir unit, bab, atau semester untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Bentuknya meliputi Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan tugas proyek sebagai evaluasi akhir.

Kesulitan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

1. Kesulitan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, masih terdapat beberapa kesulitan atau beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses perencanaan pembelajaran, dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Dalam proses perencanaan pembelajaran geografi berbasis Kurikulum Merdeka, guru di SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengalami tantangan terutama dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP) pada fase F (kelas XI dan XII). Dokumen resmi CP dari pemerintah memuat kompetensi dan materi dalam satu kesatuan tanpa pemisahan jelas antara kelas XI dan XII, sehingga guru harus secara mandiri memilah dan menetapkan materi sesuai jenjang kelas masing-masing. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja guru yang tinggi menambah kesulitan, sementara kurangnya panduan yang lengkap dan sistematis membuat proses ini lebih kompleks.

b. Merumuskan atau Menyusun Tujuan Pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran menjadi tantangan lain karena guru harus mempertimbangkan beragam faktor, termasuk kemampuan siswa yang berbeda-beda, latar belakang belajar, dan karakteristik dalam satu kelas. Selain itu, keterbatasan

fasilitas pendukung turut mempengaruhi penyusunan tujuan yang perlu dicapai. Tujuan pembelajaran harus tidak hanya mencerminkan capaian kurikulum, tetapi juga sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang ada sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut.

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran (ATP) disusun secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan tingkat pemahaman, minat belajar, serta konteks lingkungan mereka. Meskipun guru berusaha merancang ATP sesuai kebutuhan nyata, mereka juga tetap berpegang pada format ATP resmi dari pemerintah, sehingga modifikasi atau penyesuaian mandiri masih terbatas.

d. Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Fase

Guru fase E mengaku kesulitan dalam membedah dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan karakteristik fase, karena pelatihan awal hanya membahas perangkat umum tanpa spesifikasi per mata pelajaran. Guru fase F juga mengalami kesulitan, meski tingkatnya lebih ringan. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pelatihan khusus dan berkelanjutan yang difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran spesifik untuk setiap mata pelajaran agar sesuai dengan fase.

e. Menyesuaikan Materi dengan Tujuan Pembelajaran

Guru menyesuaikan materi tidak hanya berdasarkan capaian pembelajaran, tetapi juga dengan memperhatikan kondisi aktual peserta didik, termasuk kemampuan akademik, kesiapan belajar, dan karakteristik lain. Materi harus relevan dan mendukung tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu, keberhasilan penyesuaian materi diukur melalui asesmen untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi.

f. Menyusun Soal Asesmen dan Rubrik Penilaian

Kesulitan utama dalam menyusun soal asesmen dan rubrik bukan karena aspek teknis, melainkan keterbatasan waktu guru yang dipenuhi oleh berbagai kegiatan administrasi dan program sekolah. Padahal, penyusunan instrumen asesmen membutuhkan ketelitian agar sesuai tujuan pembelajaran dan dapat mengukur pencapaian peserta didik secara tepat. Walaupun guru memahami cara menyusun instrumen dengan baik, kendala waktu menjadi penghambat utama dalam proses ini.

2. Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

a. Penggunaan Teknologi/TPACK

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi yang dilaksanakan oleh kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan telah dipaparkan di atas sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara dengan kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, pada pelaksanaan pembelajaran geografi baik itu guru kelas X maupun guru kelas XI dalam hal pemanfaatan atau penggunaan teknologi, kedua guru geografi tersebut tidak terlalu mengalami kesulitan, karena keduanya cukup menguasai penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi sangat perlu dilaksanakan mengingat karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda. Namun, berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru geografi kelas X dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi. Kesulitan tersebut berasal dari guru geografi itu sendiri yaitu masih kurang memahami tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang baik dan benar, sehingga tentunya akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, juga masih sulit dalam memahami situasi dan kondisi dari tiap peserta didik itu sendiri untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih baik.

3. Kesulitan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Pada tahap evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi yang dilaksanakan oleh kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan telah dipaparkan di atas sebelumnya yaitu melakukan kegiatan tes awal sebelum pembelajaran/diagnostik, refleksi, tindak lanjut, dan asesmen atau penilaian. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, secara umum tidak terdapat kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat diketahui bahwa kedua guru geografi tersebut juga telah melaksanakan beragam jenis kegiatan evaluasi ketika pembelajaran, seperti kuis, diskusi, tes lisan dan tulisan, dan lain sebagainya.

Namun, pada pelaksanaannya kegiatan evaluasi ini tidak selalu dilakukan ketika di awal maupun di akhir pembelajaran pada tiap pertemuan. Hal ini berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan guru geografi kelas X, dikarenakan seperti pembahasan sebelumnya yaitu, kurangnya waktu yang tersedia dan terdapat berbagai kegiatan sekolah yang menuntut, sehingga pelaksanaan evaluasi ini tidak selalu dilakukan di dalam pembelajaran. Sementara, kegiatan evaluasi pembelajaran baik dalam bentuk tes diagnostik, refleksi, tindak lanjut, dan asesmen sangatlah penting dilakukan dalam setiap pertemuan karena berfungsi untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkala dan berkelanjutan.

Pembahasan***Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan***

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kebijakan ini diterbitkan sebagai penyempurnaan dari keputusan sebelumnya yang mengatur pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan. Keputusan sebelumnya dianggap belum mampu secara optimal mengatasi ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi. Oleh karena itu, diterbitkanlah Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 yang menetapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah salah satu sekolah di Kabupaten Tapanuli Tengah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kategori Mandiri Berbagi. Sekolah

ini sudah menerapkan kurikulum ini sejak tahun ajaran 2022/2023. Mata pelajaran Geografi menjadi salah satu cakupan dari pelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi atau penilaian. Adapun tahapan yang dilakukan SMA Negeri 1 Matauli Pandan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi sebagai berikut:

1. *Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan*

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengikuti Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 sebagai langkah strategis untuk pemulihan pembelajaran pascapandemi dengan pendekatan lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan peserta didik (Muspawi 2021). Sejak tahun ajaran 2022/2023, sekolah ini menerapkan kurikulum tersebut, khususnya pada mata pelajaran Geografi. Perencanaan pembelajaran diawali dengan pelatihan dan bimbingan yang diikuti oleh seluruh guru, termasuk guru geografi. Meskipun pelatihan ini telah dilakukan, guru mengakui perlunya pendalaman lebih lanjut dan koordinasi intensif antar guru agar pemahaman Kurikulum Merdeka kategori Mandiri Berbagi optimal dan penerapannya sesuai ketentuan.

Dalam menyusun perangkat pembelajaran, kedua guru geografi menyiapkan beberapa jenis perangkat utama seperti modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), buku teks alternatif, dan video pembelajaran. Berdasarkan analisis kelengkapan dokumen, modul ajar kelas X mendapat skor 83,33% (kategori baik) dan video pembelajaran 78,78% (cukup baik), sementara kelas XI memperoleh skor lebih tinggi, yaitu 89,28% untuk modul ajar dan 93,93% untuk video pembelajaran (kategori sangat baik). Modul proyek P5 yang disusun secara tim mendapat skor sempurna 100%, menandakan penyusunan lengkap sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Proyek ini dilaksanakan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, seperti pembuatan turbin sederhana, sebagai aktivitas nyata yang mendukung profil pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, rata-rata kelengkapan perangkat pembelajaran kelas X adalah 81,05% dan kelas XI sebesar 91,60%, menunjukkan bahwa perangkat yang disusun telah memenuhi sebagian besar komponen penting, meskipun masih memerlukan pengembangan, terutama pada aspek video pembelajaran kelas X agar lebih interaktif. Keberhasilan perencanaan ini sangat bergantung pada pemahaman guru tentang prinsip Kurikulum Merdeka dan kemauan mereka untuk terus belajar dan berkolaborasi. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dapat berjalan efektif sekaligus membuka ruang berbagi praktik baik dengan satuan pendidikan lain demi peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

2. *Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Pandan*

Pelaksanaan pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengikuti tahapan penting yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pada tahap pendahuluan, kedua guru memulai dengan menyapa siswa, menyiapkan kondisi fisik dan mental melalui doa dan absensi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman siswa (apersepsi). Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar dan video untuk memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan sudah sesuai prinsip kurikulum, dengan skor masing-masing 13,75% untuk kelas X dan 15% untuk kelas XI, walau masih perlu peningkatan agar lebih optimal.

Pada kegiatan inti, guru mengintegrasikan penggunaan perangkat pembelajaran yang telah disusun, mengaplikasikan teknologi pembelajaran (TPACK), dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan perangkat meliputi modul ajar, media video, dan modul proyek profil pelajar Pancasila yang menggabungkan nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, serta kompetensi literasi dan numerasi. Teknologi digital seperti Quizizz, Kahoot, Canva, dan Google Earth digunakan untuk menarik minat siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui variasi konten, proses, dan produk sesuai gaya belajar dan minat siswa, memungkinkan siswa memilih materi dan metode sesuai preferensi mereka. Skor pelaksanaan kegiatan inti tercatat 58,75% untuk kelas X dan 57,5% untuk kelas XI, yang menunjukkan perlunya optimalisasi lebih lanjut.

Kegiatan penutup pembelajaran melibatkan refleksi siswa terhadap materi yang telah dipelajari melalui diskusi atau kuis, serta pemberian umpan balik dan tindak lanjut berupa tugas dan pemberitahuan materi selanjutnya. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyimpulkan materi agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesinambungan. Penilaian observasi menunjukkan skor penutup sebesar 8,75% untuk kelas X dan 11,25% untuk kelas XI. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran geografi oleh kedua guru ini sudah tergolong baik dengan skor akhir 81,25% untuk kelas X dan 83,75% untuk kelas XI, meski masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih optimal.

3. Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan penilaian dan pengukuran hasil belajar peserta didik (Putri et al., 2023). Di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, kedua guru geografi melaksanakan evaluasi melalui tiga aspek utama yaitu refleksi pembelajaran, tindak lanjut, dan asesmen. Refleksi pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, seperti diskusi tanya jawab untuk kelas X dan refleksi lisan serta tertulis untuk kelas XI, guna mengetahui keberhasilan serta kekurangan pembelajaran sebagai dasar perbaikan berikutnya. Tindak lanjut pembelajaran berupa arahan untuk mempersiapkan materi berikutnya, pemberian tugas penguatan, serta perencanaan aktivitas pembelajaran lanjutan yang membantu siswa membangun pengetahuan secara berkelanjutan.

Dalam hal penilaian atau asesmen, guru geografi kelas X dan XI telah menerapkan asesmen formatif dan sumatif yang bervariasi. Asesmen formatif dilakukan secara berkala melalui tanya jawab, kuis interaktif dengan aplikasi seperti Quizizz dan Kahoot, diskusi kelompok, serta tes lisan dan tertulis yang memberi umpan balik guna meningkatkan proses belajar. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir unit pembelajaran dengan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan penugasan berbasis proyek.

Berdasarkan hasil evaluasi dan dokumentasi asesmen, mayoritas peserta didik kelas X dan XI telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Sistem evaluasi Kurikulum Merdeka menekankan pada Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang menilai pemahaman konsep, penerapan pengetahuan, dan perkembangan belajar, bukan semata nilai akhir. Hal ini terbukti dari kemampuan siswa dalam menjawab soal, menyelesaikan tugas, dan aktif dalam diskusi. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan efektif dalam mengarahkan peserta didik mencapai capaian pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar secara keseluruhan.

Kesulitan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus. Setiap guru tentu pernah mengalami kesulitan saat implementasi sebuah materi. Hal ini terjadi karena adanya hambatan dari salah satu indikator keberhasilan. Kesulitan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan dan mengerjakan tugas dengan baik (Nurchayono et al., 2022).

1. Kesulitan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli

Dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan menghadapi beberapa kesulitan utama. Salah satunya adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), terutama pada fase F yang mencakup kelas XI dan XII. Dokumen CP yang disediakan pemerintah tidak memisahkan materi secara jelas per jenjang kelas, sehingga guru harus mandiri memilah materi yang tepat untuk masing-masing kelas (Prihatien et al., 2023). Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi serta minimnya panduan khusus untuk mata pelajaran geografi menjadi tantangan yang membutuhkan dukungan tambahan seperti pelatihan MGMP yang lebih terarah.

Kesulitan berikutnya muncul dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang harus mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik dalam satu kelas, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Guru dituntut untuk membuat tujuan pembelajaran yang realistis dan kontekstual sesuai dengan capaian kurikulum. Dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru masih cenderung mengikuti format baku dari pemerintah tanpa banyak melakukan modifikasi yang sesuai kebutuhan siswa, menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut agar ATP bisa disusun lebih inovatif dan relevan. Selain itu, penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan fase perkembangan siswa juga menjadi tantangan, khususnya bagi guru fase E yang kurang mendapat pelatihan khusus, sementara guru fase F dapat mengatasinya dengan usaha mandiri.

Penyesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran juga menjadi bagian penting yang membutuhkan perhatian guru, di mana materi harus relevan dengan kondisi dan kemampuan siswa saat ini. Dalam hal penyusunan soal asesmen dan rubrik penilaian, kedua guru tidak mengalami kesulitan teknis, namun keterbatasan waktu karena banyaknya tugas administratif dan kegiatan sekolah menjadi hambatan utama dalam menyusun instrumen penilaian. Dengan demikian, kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik serta dukungan manajemen waktu yang lebih baik.

2. Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka kesulitan yang dialami guru biasanya yaitu penguasaan teknologi dalam pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Pada pelaksanaan pembelajaran geografi oleh kedua guru geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, baik di kelas X maupun di kelas XI, kedua guru geografi tersebut tidak mengalami kesulitan dalam hal penggunaan teknologi di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kedua guru geografi tersebut cukup menguasai teknologi. Sehingga, melalui penguasaan teknologi, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu hal yang ditekankan guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Namun, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru geografi SMA Negeri 1 Matauli Pandan masih mengalami kesulitan yang berasal dari internal atau dari guru geografi itu sendiri, yaitu masih kurang memahami tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang baik dan benar, sehingga tentu akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan. Maka, pentingnya berbagai dukungan dan usaha yang lebih maksimal bagi guru geografi agar pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik.

3. Kesulitan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Pada kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, umumnya terdapat kesulitan yang dihadapi guru yaitu dalam melakukan tes diagnostik, melakukan refleksi pembelajaran kepada peserta didik, serta adanya keterbatasan guru dalam pemahaman penilaian formatif dan sumatif (Nurchayono & Putra, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, secara umum kedua guru geografi SMA Negeri 1 Matauli Pandan tidak mengalami kesulitan yang dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan kedua guru geografi telah melaksanakan beragam jenis kegiatan evaluasi ketika pembelajaran, seperti kuis, diskusi, tes lisan dan tulisan, dan lain sebagainya. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi ini tidak selalu dilakukan oleh kedua guru geografi, baik ketika di awal maupun di akhir pembelajaran pada tiap pertemuan. Hal tersebut terjadi dikarenakan seperti pada pembahasan sebelumnya, yaitu kurangnya waktu yang tersedia dan terdapat berbagai kegiatan sekolah yang menuntut, sehingga pelaksanaan evaluasi ini tidak selalu dilakukan di dalam pembelajaran.

Respons Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Oleh guru di SMA Negeri 1 Matauli Pandan

Respons siswa terhadap proses pembelajaran sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Matauli Pandan, siswa kelas X dan XI memberikan respon positif terhadap pembelajaran geografi yang dilakukan oleh Bapak Ary Pratama Hutapea, S.Pd dan Ibu Nur Sujianti, S.Pd. Tingkat

ketertarikan siswa sangat tinggi, dengan skor rata-rata 77% untuk kelas X dan 78% untuk kelas XI, yang menunjukkan suasana belajar yang menyenangkan dan keterlibatan aktif peserta didik.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tergolong sedang, dengan skor rata-rata 68% untuk kelas X dan 69% untuk kelas XI. Hal ini menunjukkan meskipun siswa tertarik pada materi, dorongan internal untuk aktif berpartisipasi masih perlu ditingkatkan agar proses belajar lebih optimal. Dari sisi kepuasan, siswa merasa sangat puas terhadap pembelajaran geografi, dengan skor 88% untuk kelas X dan 85% untuk kelas XI, menandakan bahwa kebutuhan dan harapan mereka selama belajar telah terpenuhi dengan baik.

Minat belajar siswa juga termasuk kategori tinggi, yaitu 71% untuk kelas X dan 73% untuk kelas XI, yang mengindikasikan siswa cukup fokus dan tekun dalam memahami materi. Respon positif siswa terhadap metode, materi, dan cara pengajaran juga sangat tinggi, dengan skor 86% untuk kelas X dan 89% untuk kelas XI, menandakan penerimaan yang baik dan antusiasme terhadap pembelajaran yang diberikan kedua guru.

Secara keseluruhan, respon siswa kelas X memperoleh skor rata-rata 74,1 dan kelas XI 76,8, yang keduanya termasuk kategori tinggi. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran geografi oleh kedua guru di SMA Negeri 1 Matauli Pandan telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif, dengan siswa menunjukkan sikap ketertarikan, motivasi, kepuasan, minat, dan respons positif yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan tahun ajaran 2024/2025 telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. Guru geografi melaksanakan tahapan pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup dengan interaksi aktif antara guru dan siswa. Perangkat pembelajaran yang digunakan sudah cukup lengkap, mencakup modul ajar, video pembelajaran, dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penggunaan teknologi berbasis TPACK dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi turut meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, meski masih perlu pengembangan variasi metode dan asesmen berkelanjutan. Respon siswa sangat positif dengan tingkat ketertarikan, motivasi, kepuasan, minat, dan tanggapan positif yang tinggi, menunjukkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan dan alur pembelajaran, serta keterbatasan waktu untuk menyusun instrumen asesmen. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan lebih mendalam dan kolaborasi antar guru. Dengan dukungan tersebut, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi di SMA Negeri 1 Matauli Pandan dapat terus ditingkatkan sehingga pembelajaran Geografi menjadi lebih efektif, responsif, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Karimulah, & Nur Ittihadatul Ummah. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). TUGAS PROFESIONAL KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Riayah*, 1(July), 1–23.
- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62-77. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i2.263>.
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Budaya Anti-Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Analisis Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah. *PEMA*, 5(2), 322-330. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/1013>.
- Imelda Pratiwi, E., Putri Ismanti, S., Fitriya Zulfa, R., Jannah, K., & Fauzi, I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI. *Al-Ibanah*, 8(1), 1–12.
- Lesi Ayu, G. F., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Mujahidah, A. M. A. A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–135.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Prihatien, Y., Syahrudin Amin, M., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 06(01), 9232–9244.
- Purba, P., Rahayu, A., & Murniningsih, M. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>
- Putri, F., Zakir, S., Djambek, D., Alamat, B., Kampus, :, Jalan, I. I., Aur, G., Putih, K., Agam, K., & Barat, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180.
- Zuliana, Nurul Zahriani Jf, M. H. D. (2022). TEACHER PROFESSIONALITY DEVELOPMENT STRATEGY IN BASIC EDUCATION UNITS. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 2(16), 200–211.